

# Pelatihan Membentuk Karakter Kepemimpinan yang Berintegritas Dalam Era Modern

Fahmi Ramadhan<sup>1</sup>, Widya Sastri Galih<sup>2</sup>, Zikri Juanda Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

E-mail: [fahmiirmdhnn@gmail.com](mailto:fahmiirmdhnn@gmail.com)<sup>1</sup>, [widyasastrigalih@gmail.com](mailto:widyasastrigalih@gmail.com)<sup>2</sup>, [zikrijuanda01@gmail.com](mailto:zikrijuanda01@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

## Abstract

*Integrity-based leadership is a crucial competency for the younger generation in the modern era. This Student Creativity Program (PKM) aims to develop integrity-based leadership skills at SMK YAPIA through workshops, simulations, group discussions, and role-playing activities. The training materials focus on five key pillars: honesty, responsibility, effective communication, ethical decision-making, and conflict management, tailored to the context of the workforce. The results indicate an average leadership skill improvement of 35% among students, with a participation rate reaching 90%. Students also demonstrated enhanced problem-solving skills and collaborative abilities. This training had a positive impact on shaping students' character and serves as a potential model for other educational institutions. Continued support from schools and the government is essential to sustain similar programs, fostering the development of Indonesia's young generation.*

**Keywords:** Leadership, Integrity, Education, Vocational School, Character, Modern Era

## Abstrak

Kemampuan kepemimpinan yang berintegritas adalah kompetensi penting bagi generasi muda di era modern. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk melatih kepemimpinan berintegritas di SMK YAPIA melalui workshop, simulasi, diskusi, dan permainan peran. Materi pelatihan berfokus pada lima pilar utama: kejujuran, tanggung jawab, komunikasi efektif, pengambilan keputusan etis, dan pengelolaan konflik, serta disesuaikan dengan konteks dunia kerja. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata skor kepemimpinan siswa sebesar 35%, dengan tingkat partisipasi mencapai 90%. Siswa juga menunjukkan kemajuan dalam penyelesaian masalah secara kreatif dan kolaboratif. Pelatihan ini berdampak positif dalam membentuk karakter siswa dan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain. Untuk keberlanjutan program, dukungan sekolah dan pemerintah diperlukan guna mengembangkan potensi generasi muda di Indonesia.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Integritas, Pendidikan, SMK, Karakter, Era Modern

## 1. PENDAHULUAN

Era modern yang penuh dinamika membawa berbagai tantangan kompleks bagi generasi muda. Globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga menghadirkan berbagai permasalahan yang memengaruhi cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Perubahan ini menciptakan transformasi sosial yang signifikan, yang sering kali memunculkan kesenjangan nilai dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, generasi muda dituntut untuk tidak hanya memiliki keunggulan dalam keterampilan teknis, tetapi juga kecakapan dalam memimpin dengan berlandaskan integritas. Kepemimpinan yang berintegritas melibatkan penghayatan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan empati—kompetensi yang semakin relevan di tengah derasnya arus informasi dan tantangan global.

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kepemimpinan yang berintegritas masih jauh dari optimal. Observasi di SMK YAPIA Parung menunjukkan adanya berbagai hambatan yang menghalangi pembentukan karakter kepemimpinan berbasis nilai moral. Banyak siswa yang masih menganggap kepemimpinan hanya sebatas memimpin tanpa memahami pentingnya aspek moral dan etika. Di sisi lain, pelatihan

praktis yang aplikatif di lingkungan sekolah belum sepenuhnya tersedia untuk mendukung pengembangan karakter ini. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang relevan juga menjadi tantangan signifikan, yang diperparah oleh minimnya figur teladan yang dapat menginspirasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai integritas. Faktor-faktor ini, ditambah dengan pengaruh lingkungan sosial yang tidak selalu positif, menghambat upaya menciptakan pemimpin muda yang tidak hanya kompeten, tetapi juga beretika.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai sebuah langkah strategis untuk memberikan solusi konkret. Fokus utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa SMK YAPIA Parung mengenai konsep kepemimpinan yang berintegritas, terutama dalam mengintegrasikan nilai moral dan etika ke dalam praktik kepemimpinan. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan pelatihan praktis yang aplikatif dan relevan, yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan berintegritas. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang mendukung, serta memperkenalkan figur-figur teladan yang dapat menjadi inspirasi dalam membangun karakter mereka.

Dengan pendekatan yang interaktif dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai moral, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Melalui pelatihan yang terfokus, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep kepemimpinan yang berintegritas, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi pemimpin muda yang kompeten, berintegritas, dan berkontribusi positif terhadap komunitasnya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang lebih luas.

## **2. METODE**

### **a. Kerangka Pemecahan Masalah**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pemecahan masalah meliputi:

1. Memulai penelitian dengan tahap awal berupa wawancara dengan pihak yayasan untuk mendapatkan informasi dasar.
2. Mengidentifikasi latar belakang masalah yang akan diteliti, termasuk mendefinisikan dan membatasi ruang lingkup masalah guna merumuskan fenomena yang relevan.
3. Merumuskan tujuan penelitian berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan.
4. Mengumpulkan data umum mengenai yayasan untuk memahami situasi dan kondisi yang mendasari penelitian.
5. Melakukan penyebaran angket kepada peserta sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan PKM.
6. Mengolah data yang telah diperoleh untuk mendapatkan informasi yang dapat dianalisis lebih lanjut.
7. Melakukan analisis terhadap data yang sudah diolah guna mendapatkan pemahaman mendalam tentang hasil penelitian.
8. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yayasan.

### **b. Realisasi Pemecahan Masalah**

Pelaksanaan pemecahan masalah dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada hari Sabtu, 23 November 2024, melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan materi. Dalam sesi ini, mahasiswa memberikan pembimbingan kepada siswa-siswi SMK YAPIA Parung, membahas materi terkait pembentukan karakter kepemimpinan yang berintegritas di era digital.

Pembentukan karakter kepemimpinan yang berintegritas di kalangan siswa SMK YAPIA sangatlah penting, terutama di tengah kemajuan era digital yang serba cepat. Digitalisasi memberikan dampak besar pada cara informasi disebarkan, pola interaksi sosial, serta munculnya tantangan-tantangan baru di lingkungan sosial dan profesional. Berikut adalah beberapa alasan yang mendasari urgensi pembentukan karakter kepemimpinan berintegritas:

- a) Menghadapi Tantangan Etis dalam Era Digital
- b) Membangun Kepercayaan dan Reputasi
- c) Menumbuhkan Kepemimpinan yang Bertanggung Jawab
- d) Menciptakan Lingkungan yang Positif dan Produktif
- e) Mengembangkan Keterampilan Sosial yang Berkualitas
- f) Mempersiapkan Pemimpin Masa Depan

### c. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini ditujukan kepada siswa-siswi SMK Yapia Parung, pada pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 36 peserta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Peserta PKM

Jenis Kelamin		Kelas			Jurusan					
Laki-laki	Perempuan	X	XI	XII	DKV	LPS	MPLB	PM	TKJ	BR
22	31	22	31	0	5	6	14	8	6	14

Keterangan :

Jenis kelamin : Laki-laki/perempuan

Kelas : X (Sepuluh), XI (Dua belas), XII (Tiga belas)

Jurusan : 1. DKV

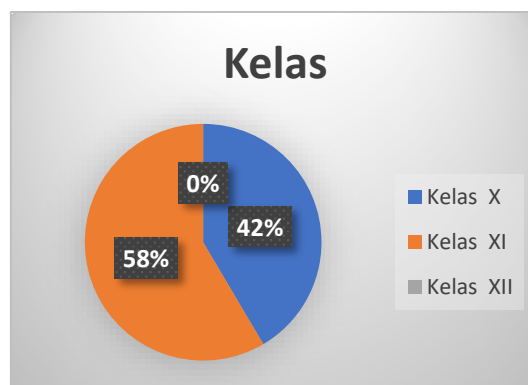
2. LPS

3. MPLB

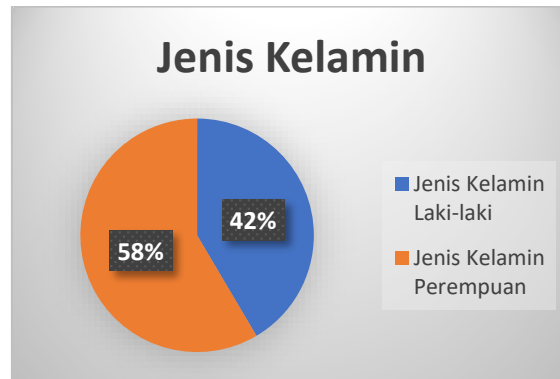
4. PM

5. TKJ

6. BR



Gambar 1. Tingkat Kelas Peserta PKM



Gambar 2. Jenis Kelamin Peserta PKM

#### d. Tempat dan Waktu

Tempat : Aula SMK Yapia Parung  
Waktu : Pukul 08.00 WIB s.d Selesai

#### e. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

##### a) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak SMK YAPIA Parung untuk memperoleh izin pelaksanaan serta menentukan jadwal dan teknis kegiatan. Setelah proses koordinasi selesai, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengunjungi sekolah secara langsung untuk berinteraksi dengan siswa-siswi dan tenaga pendidik terkait. Pendekatan langsung ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan peserta, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara interaktif dan partisipatif.

##### b) Metode yang Digunakan

Beberapa metode digunakan untuk menyampaikan materi dan mencapai tujuan kegiatan, yaitu:

- Sosialisasi:** Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan media presentasi, seperti slide, video, dan alat bantu lainnya. Fokus utama sosialisasi adalah mengenalkan konsep kepemimpinan yang berintegritas, pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan dan peluang kepemimpinan di era digital.
- Tanya Jawab:** Sesi ini dirancang untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi dengan memberikan pertanyaan atau tanggapan terkait materi yang disampaikan. Melalui metode ini, siswa dapat menggali lebih dalam tentang konsep-konsep yang mereka anggap relevan dengan kehidupan mereka.
- Bimbingan Materi dan Praktik:** Selain menyampaikan teori, kegiatan ini juga mencakup sesi bimbingan yang melibatkan simulasi kepemimpinan atau role-playing. Siswa dilibatkan dalam studi kasus atau skenario tertentu untuk memahami penerapan nilai-nilai integritas dalam situasi nyata. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan.

##### c) Pendekatan Interaktif

Selama kegiatan, pendekatan yang digunakan bersifat interaktif untuk memastikan siswa tetap terlibat secara aktif. Diskusi kelompok, permainan edukatif, dan berbagi pengalaman dijadikan bagian integral dari metode pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan

untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi ajang penyampaian informasi, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna. Kombinasi sosialisasi, tanya jawab, dan bimbingan praktik memungkinkan siswa SMK YAPIA Parung untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan berintegritas secara nyata dalam kehidupan mereka, terutama di tengah tantangan era digital.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai wujud keberhasilan dari program pengabdian kepada masyarakat di SMK YAPIA Parung dengan tema "Pelatihan Membentuk Karakter Kepemimpinan yang Berintegritas dalam Era Modern", hasil dari kegiatan ini dapat digambarkan melalui dampak positif yang signifikan terhadap siswa-siswi. Program ini berhasil menciptakan perubahan dalam pembentukan karakter kepemimpinan yang berintegritas, di mana para peserta mulai menyadari pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan empati dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial mereka. Di tengah tantangan besar yang dihadirkan oleh era digital, pengembangan karakter kepemimpinan yang berfokus pada etika dan nilai-nilai luhur ini menjadi dasar yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi perubahan yang cepat dan penuh ketidakpastian.

Keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan karakter individu siswa, tetapi juga dalam terbentuknya suatu komunitas yang lebih baik di lingkungan sekolah. Siswa-siswi yang telah mengikuti pelatihan ini kini lebih siap untuk memimpin, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam lingkungan sosial dan organisasi mereka. Mereka telah dibekali dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang berintegritas, menghadapi tantangan dengan bijaksana, serta menjadi pemimpin yang dapat memberikan dampak positif di masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat dunia saat ini semakin terhubung dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang pesat, di mana integritas dan etika kepemimpinan semakin diuji.

Sebagai indikator keberhasilan yang lebih konkrit, hasil dari survei angket yang dibagikan kepada setiap siswa yang menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan.

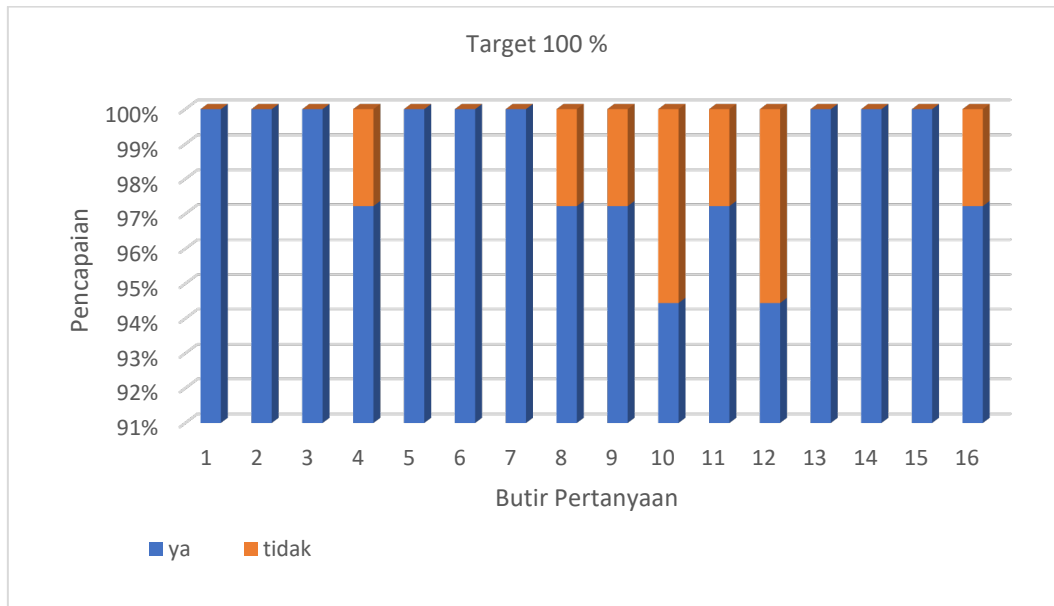
Tabel 2. Form Pertanyaan Survei

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah tema dan materi yang diangkat dalam PKM ini sudah relevan dengan situasi saat ini ?		
2	Apakah materi yang disampaikan dalam PKM ini bermanfaat bagi anda dalam kehidupan sehari-hari ?		
3	Apakah materi yang disampaikan dalam PKM ini bermanfaat bagi anda dalam lingkungan organisasi ?		
4	Apakah pemahaman tentang karakter yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini menambah pengetahuan anda lebih dalam ?		
5	Apakah pemahaman tentang kepemimpinan yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini menambah pengetahuan anda lebih dalam ?		

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
6	Apakah pemahaman tentang integritas yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini menambah pengetahuan anda lebih dalam ?		
7	Apakah pemahaman tentang generasi muda yang unggul di era digitalisasi dalam kegiatan PKM ini menambah pengetahuan anda lebih dalam ?		
8	Apakah materi yang disampaikan dapat di implementasikan oleh anda dalam kehidupan sehari-hari ?		
9	Apakah penyampaian pemateri mudah anda pahami ?		
10	Apakah durasi penyampaian materi sudah cukup ?		
11	Apakah perlengkapan seperti peralatan proyektor dan pengeras suara sudah berfungsi dengan baik ?		
12	Apakah konsumsi yang diberikan sudah cukup memadai bagi anda selaku peserta ?		
13	Apakah susunan acara PKM ini sudah berjalan dengan baik ?		
14	Apakah panitia sudah memberikan bimbingan dengan baik ?		
15	Apakah ruangan dan fasilitas yang digunakan sudah berfungsi dengan baik ?		
16	Apakah ruangan dan fasilitas yang digunakan sudah berfungsi dengan baik		

Tabel 3. Form Jawaban Peserta PKM

Pertanyaan	Total Responden	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	36	36	0
2	36	36	0
3	36	36	0
4	36	35	1
5	36	36	0
6	36	36	0
7	36	36	0
8	36	35	1
9	36	35	1
10	36	34	2
11	36	35	1
12	36	34	2
13	36	36	0
14	36	36	0
15	36	36	0
16	36	35	1



Gambar 3. Hasil Survei

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar peserta, yakni 94%, menyatakan bahwa mereka merasa kegiatan ini relevan dengan situasi terkini dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa juga merasa bahwa materi yang disampaikan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai karakter, kepemimpinan, dan integritas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan organisasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan pentingnya integritas dalam kepemimpinan di era digital.

Selain itu, sebagian besar peserta juga merasa bahwa penyampaian materi dilakukan dengan cara yang mudah dipahami, dan durasi kegiatan serta fasilitas yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan cukup memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar. Fasilitas pendukung, seperti peralatan proyektor dan pengeras suara, berfungsi dengan baik, dan konsumsi yang diberikan juga dianggap memadai oleh peserta. Semua ini menjadi bukti bahwa tidak hanya konten pelatihan yang relevan dan bermanfaat, tetapi juga penyelenggaraan acara yang terorganisir dengan baik.

Namun, meskipun hasil survei menunjukkan kepuasan yang sangat tinggi, ada beberapa hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan program serupa di masa depan. Sebagai contoh, beberapa peserta memberikan masukan terkait durasi waktu yang lebih fleksibel untuk diskusi kelompok atau sesi tanya jawab agar peserta bisa lebih leluasa dalam berinteraksi dan bertukar pendapat. Hal ini akan menjadi perhatian penting dalam merancang kegiatan serupa agar semakin mendalam dan aplikatif.

Secara keseluruhan, hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang karakter kepemimpinan yang berintegritas, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, program ini dapat dijadikan sebagai model untuk kegiatan serupa di masa mendatang, yang dapat terus memperkuat karakter generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan penuh peluang di era digital.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Membentuk Karakter Kepemimpinan yang Berintegritas dalam Era Modern" telah dilaksanakan dengan baik dan

memberikan dampak positif bagi siswa-siswi SMK YAPIA Parung. Pelatihan ini dirancang untuk membekali siswa dengan nilai-nilai kepemimpinan yang berintegritas, terutama dalam menghadapi tantangan era modern yang serba digital. Berdasarkan hasil evaluasi dan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kepemimpinan yang berintegritas, termasuk nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam setiap tindakan. Siswa memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Hal ini menjawab kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang aspek moral dan etika dalam kepemimpinan.
2. Pelaksanaan pelatihan yang aplikatif dan interaktif memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan berintegritas. Materi pelatihan yang dirancang secara terstruktur mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan mengambil keputusan yang bijaksana, bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi, dan membangun hubungan sosial yang positif.
3. Melalui program ini, siswa memiliki akses ke sumber belajar yang relevan dan praktis, baik dalam bentuk materi pelatihan maupun kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, pelatihan ini berhasil menciptakan penguatan nilai-nilai kolektif di SMK YAPIA, mendorong terciptanya komunitas yang mendukung pertumbuhan karakter positif dan integritas.
4. Dalam pelatihan ini, siswa terinspirasi oleh figur-figur teladan yang dihadirkan melalui studi kasus dan contoh nyata. Pendekatan ini membantu mengatasi pengaruh negatif lingkungan sosial dan memperkuat motivasi siswa untuk menjadi pemimpin yang berintegritas.
5. Berdasarkan survei melalui angket, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran siswa terhadap konsep kepemimpinan yang berintegritas. Secara kuantitatif, 94% siswa memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan ini, menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal yang efektif untuk menjawab kebutuhan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan berintegritas. Pelatihan ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan generasi muda yang mampu memimpin dengan prinsip integritas, siap menghadapi tantangan era modern, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. 2nd ed. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2006.
- Covey, Stephen R. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. New York: Free Press, 1989.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books, 1995.
- Iskandar, Ahmad. *Integritas dalam Kepemimpinan Pemuda di Era Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Kautsar, Asy'ari. *Etika Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemdikbud, 2016.
- Northouse, Peter G. *Leadership: Theory and Practice*. 7th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2016.



Pratama, Rizal. *Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda*. Jakarta: Penerbit Indeks, 2022.

Smit, Barry. *Leadership in the Digital Age: The Key to Success*. *Journal of Leadership Studies*, Vol. 5, No. 2 (2018): 45-60.

Suyadi, Edi. *Pendidikan Karakter dalam Era Digital: Tantangan dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2020.